

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penulisan Naskah Lakon Ombak dan Darah menggambarkan bagaimana pengorbanan Orang Laut tidak hanya bersifat fisik tetapi juga emosional. Mereka rela mempertaruhkan nyawa demi menjaga kedaulatan kerajaan, menunjukkan nilai solidaritas yang tinggi antara kelompok maritim dan kerajaan daratan. Melalui eksplorasi cerita ini, pengakarya berupaya menunjukkan bagaimana tradisi dan nilai-nilai Orang Laut masih relevan dalam kehidupan modern. Semangat keberanian, kejujuran, dan loyalitas menjadi warisan budaya yang patut dihormati dan dilestarikan. Laporan Karya Seni ini juga memberikan kontribusi dalam penulisan naskah lakon berbasis sejarah. Dengan mengangkat cerita Orang Laut dan Kerajaan Melayu Jambi, naskah ini menawarkan perspektif baru yang memperkaya literatur teater Indonesia, khususnya yang berbasis budaya lokal. Naskah ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi Pengkarya lain untuk terus menggali nilai-nilai lokal dalam menciptakan karya sastra dan seni. Selain itu, naskah ini menjadi pengingat akan pentingnya harmoni antara manusia, tradisi, dan alam dalam membangun peradaban.

5.2 SARAN

Pengkarya sebagai seseorang yang telah mengikuti proses penciptaan penulisan naskah lakon “Darah dan Ombak : Perjuangan Orang Laut Melayu Jambi”, berbagai kendala yang di alami pengkarya maka dari itu

menjadi pembelajaran. Pengkarya memberikan saran supaya mendapatkan solusi seperti: seorang penulis naskah lakon banyak yang diperhatikan mulai dari menentukan tema dan pesan utama, membuat karakter yang kuat, rancangan plot yang menarik, dialog, menjaga ritme cerita, sisipkan konflik dan resolusi. Penulis naskah lakon juga memiliki peran yang sangat penting dalam dunia teater karena menjadi arsitek utama dari sebuah pertunjukan. Pengkarya juga mengalami beberapa kendala yang menghambat proses penulisan naskah, kendala yang pengkarya alami itu seperti tekanan waktu atau tenggat waktu, kurangnya inspirasi, perasaan yang takut tidak memenuhi ekspektasi, sulit menjaga konsentrasi, dan juga masalah finansial yang pengkarya alami. Kondisi itu membuat lambatnya proses penulisan, hal ini menjadi pengalaman pengkarya agar tidak terjadi pada proses selanjutnya.